

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hoaks merupakan berita bohong yang dibuat untuk kepentingan kelompok tertentu. Berita hoaks ini banyak tersebar dalam internet dan media-media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat. Hoaks yang hadir dalam berbagai macam bentuk, dalam rupa tulisan, foto, ataupun video terbukti telah berhasil meyakinkan masyarakat bahwa berita hoaks adalah sebuah kebenaran. Penyebaran berita hoaks menjadi salah satu masalah yang mengancam kehidupan sosial masyarakat. Hoaks terbukti telah meresahkan masyarakat; menyebabkan perpecahan, opini publik dapat mudah dikendalikan, pihak-pihak yang disudutkan dalam berita hoaks juga sangat dirugikan. Bermula dari penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dan cenderung merugikan orang lain, maka produksi berita hoaks menjadi sarana yang bagus untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Adapun penyebab pembuatan berita hoaks disebabkan oleh beberapa faktor yakni ekonomi, sosial, dan politik.

*Pertama*, ekonomi. Dapat dikatakan bahwa produksi berita hoaks membawa keuntungan ekonomi yang besar bagi pihak pembuat berita hoaks, sehingga berita hoaks dapat dijadikan lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Para pembuat berita hoaks dapat memperoleh keuntungan ekonomi melalui berbagai macam platform dalam internet. Tingginya penggunaan media internet menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan melalui iklan yang disematkan pada situs-situs pembuatan berita hoaks. Selain dari iklan dan *google adsence*, para pembuat berita hoaks juga memperoleh keuntungan dari para politisi atau oknum-oknum tertentu yang memesan berita hoaks. Sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi lebih banyak.

*Kedua*, politik. Hoaks menjadi begitu masif penyebarannya terjadi pada saat menjelang Pilkada, pileg, maupun Pilpres. Isu dalam berita hoaks yang diangkat

berpusat sekitar politik identitas, di mana berita hoaks yang diangkat cenderung menyudutkan pihak-pihak tertentu dan mengunggulkan pihak lainnya. Ini dilakukan untuk mempengaruhi opini publik terhadap pihak tertentu dengan menyebarkan berita bohong yang bersifat menyimpang dan menjatuhkan.

*Ketiga, Sosial.* Penyebab sosial pembuatan berita hoaks lebih bersifat hiburan semata. Para pelaku memproduksi berita hoaks demi kesenangan pribadi semata. Di mana seseorang akan merasa bahagia apabila melihat orang lain terperangkap dalam berita-berita bohong yang ia sebar. Atau di sisi lain, para pembuat berita hoaks memproduksi berita hoaks dengan tujuan untuk menaikkan status sosial mereka. Ini terjadi terutama pada para jurnalis yang ingin diakui, sehingga memproduksi berita hoaks menjadi jalan pintas yang dapat diambil.

Penyebaran berita hoaks yang begitu masif membawa masyarakat pada berbagai macam pemahaman yang salah tentang suatu berita atau hal-hal tertentu. Menghadapi masalah penyebaran berita hoaks ini, masyarakat perlu mencermati dengan baik berbagai macam informasi yang ada dalam media sosial. Tentu saja tidak semua masyarakat dapat dengan mudah terjebak dalam berita-berita hoaks tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang justru percaya begitu saja berita yang ia baca dan lebih dari itu turut menjadi pelaku penyebaran berita hoaks. Hal ini menjadi salah satu alasan penyebaran berita hoaks menjad begitu cepat.

Untuk mengatasinya masyarakat perlu meningkatkan sikap kritis dalam bermedia sosial, masyarakat perlu berhati-hati dengan berita hoaks yang mengandung judul-judul provokatif, mencermati dengan teliti isi berita, foto atau video yang terdapat dalam berita hoaks, dan melakukan *cross check* dan membandingkan berita tersebut dengan berbagai situs-situs terpercaya lainnya. Hal-hal tersebut di atas merupakan langkah-langkah yang bisa dilakukan guna menghindarkan diri dari berita hoaks dan penyebarannya. Masyarakat Perlu meningkatkan pengetahuan dan mengarahkan hati dan budinya agar dapat menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan demi kebaikan pribadi dan orang lain.

Pemerintah melalui lembaga-lembaga berwenang seperti lembaga komunikasi dan informatika atau badan siber khusus untuk memerangi hoaks telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah produksi dan penyebaran berita hoaks. Namun kenyataannya, usaha tersebut belumlah cukup, berbagai macam pihak masih perlu dilibatkan, termasuk masyarakat sendiri sebagai pengguna media sosial. Masyarakat perlu secara sadar memahami dengan baik bagaimana penggunaan media komunikasi secara baik dan bertanggung jawab, dan terlebih lagi bagaimana mengenali dan menghindari diri dari penyebaran berita hoaks yang begitu masif ini.

Menjawab perkembangan teknologi yang begitu pesat beserta kemajuan dan temuan-temuan baru dan potensi akan hadirnya dampak negatif dari perkembangan komunikasi, Gereja juga turut ambil bagian dalam perkembangan tersebut. Menghadapi permasalahan berita hoaks, Gereja juga memiliki tanggung jawab moral untuk turut terlibat dalam usaha mewujudkan penggunaan media komunikasi yang bertanggung jawab. Melalui dekret *Inter Mirifica* Gereja menunjukkan bentuk kepeduliannya dengan memberikan berbagai pengajaran, pemahaman, dan pandangan-pandangan yang benar dalam bermedia sosial.

Gereja berusaha memberikan Pendasaran teologis dalam penggunaan media komunikasi sosial, tidak hanya bagi masyarakat pengguna media sosial, tetapi juga kepada pemerintah dan para penyelenggara yang terlibat langsung dalam produksi dan penggunaan media sosial. Adanya dekret ini menunjukkan pada masyarakat luas bahwa Gereja sangat mendukung perkembangan teknologi secara khusus perkembangan teknologi komunikasi dan mengharapkan adanya penggunaan media komunikasi sosial yang bertanggung jawab.

Melihat realitas penyebaran berita hoaks yang sangat masif dan banyaknya masyarakat yang terjebak di dalamnya, Gereja berusaha memberikan pemahaman dan pandangan yang benar dalam bermedia sosial. Dalam usaha tersebut Gereja juga turut menggunakan media komunikasi sosial sebagai sarana pewartaan, melaluinya Gereja juga memberikan contoh-contoh nyata bagaimana menggunakan media komunikasi secara bertanggung jawab. Gereja juga menaruh perhatian terhadap peran para gembala

dan umat beriman agar turut serta secara aktif dalam menciptakan penggunaan media komunikasi yang bertanggung jawab. Gereja melalui dekret *Inter Mirifica* mengharapkan agar media komunikasi benar-benar menjadi tempat penyampaian informasi yang faktual, aktual, dan sesuai dengan jalan kebenaran. Media juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sarana edukasi yang benar dan berguna bagi masyarakat luas. Secara khusus bagi masyarakat pengguna media komunikasi sosial Gereja mengharapkan agar benar-benar menggunakan media komunikasi dengan bijak dan selalu mengarahkan hati dan budi demi kebaikan semata, dan menjauhkan diri dari berbagai hal yang dapat merugikan orang lain.

## **5.2 Usul dan Saran**

Adanya penyebaran berita hoaks yang begitu masif yang masih tersebar di berbagai media sosial dan dengan berpedoman pada dekret *Inter Mirifica* dan demi usaha penanggulangan penyebaran berita hoaks, maka penulis menganjurkan beberapa usul-saran pikiran yang dapat berguna bagi masyarakat.

*Pertama*, bagi masyarakat umum. Masyarakat sebagai para pengguna media komunikasi memiliki peran yang sangat penting bagi usaha mengatasi penyebaran berita hoaks. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan media komunikasi sosial. Masyarakat perlu secara bertanggung jawab menggunakan media sosial. Masyarakat juga harus berkerjasama dengan pemerintah untuk melaporkan berbagai macam berita bohong yang ditemukan agar dapat sesegera mungkin ditindaklanjuti selanjutnya.

*Kedua*, Bagi Pemerintah. Sebagai lembaga yang memegang kekuasaan paling tinggi dalam suatu negara, pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengawasi dan memberikan sanksi terhadap para pelaku pembuat berita hoaks. Pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan penggunaan media komunikasi yang baik. Pemerintah perlu memberikan pendidikan literasi yang berguna bagi masyarakat dalam usaha menanggulangi penyebaran berita hoaks, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai dalam bermedia sosial.

*Ketiga*, bagi media. Media menjadi salah satu sarana yang sangat berperan dalam penyebaran berita hoaks. Media harus menjadi pelopor dalam menyebarkan berita yang faktual. Media perlu dengan teliti memperhatikan setiap berita yang diproduksi oleh para jurnalis. Media harus hadir paling pertama dalam usaha menanggulangi pembuatan berita hoaks. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk mengonfirmasi berbagai macam berita hoaks yang beredar di internet. Media hadir dalam bentuk suatu platform yang berfungsi sebagai penyaring berita-berita yang mengandung berita hoaks. Dengan demikian penyebaran berita hoaks dapat ditanggulangi.

*Keempat*, bagi Gereja. Menghadapi perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih ini, Gereja perlu mengembangkan pelayanannya melalui media sosial. Gereja perlu menggunakan media *online* sebagai sarana pewartaan kepada masyarakat yang tidak dapat dijangkau secara langsung. Melalui media sosial seperti, *whatsapp*, *facebook*, ataupun *youtube*, atau aplikasi-aplikasi rohani maka proses pewartaan akan terus berlanjut. Dengan demikian Gereja dapat mengatasi berbagai macam halangan yang berpotensi membatasi proses pewartaan sabda Tuhan.